

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dan sasaran pendidikan adalah manusia, artinya pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya, Umar Tirtarahardja (April: 2008). Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia..

Sardiman (2008;22) salah satu cara untuk menjadikan tujuan pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar. Interaksi dalam setiap peristiwa belajar mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan hanya terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang merupakan proses pembelajaran.

Pembelajaran melibatkan guru dan siswa yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Interaksi dalam setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai arti

yang lebih luas, dalam hal ini pada proses pembelajaran bukan hanya terbatas pada penyampain pesan yang berupa materi pembelajaran melainkan juga harus menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa.

Sebagai tenaga professional, seorang guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Ruang kelas adalah suatu tempat di mana guru dan peserta didik melaksanakan proses belajar-mengajar. Di dalam kelas pada saat yang sama berkumpul sejumlah anak yang memiliki perbedaan latar belakang keluarga dan latar belakang kebudayaan menurut suku bangsa masing-masing. Perbedaan tersebut, dapat menjadi salah satu faktor penyebab munculnya macam-macam perilaku yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar di kelas.

Kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan disekolah yaitu kegiatan belajar mengajar. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik, dan juga cara mengajar atau menyampaikan materi pelajaran oleh guru. Dan masalah pokok yang dihadapi oleh guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Keterampilan guru bukan hanya dilihat dari pengelolaannya tetapi bagaimana cara guru merangsang stimulus dari aktivitas siswa yang tadinya pasif menjadi aktif karena dalam proses pembelajaran sangat diperlukan aktivitas, dimanadengan adanya aktivitas siswa akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif. Dan syarat bagi pengajaran yang efektif adalah pengelolaan kelas.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi diharapkan akan efektif apabila : Pertama, diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan (Rohani,2012;122)

Suasana yang menyenangkan dapat tercipta jika guru melakukan pengelolaan kelas yang baik. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat melaksanakan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik.

Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun non fisik/mental dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh perubahan. Tingkah laku yang menyangkut

kognitif, efektif dan psikomotorik dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktifitas yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan Keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau pun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Dalam aktivitas belajar guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat dan mengontrol segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Seorang guru harus mampu menarik prestasi belajar siswa secara individual karena masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan dan sifat-sifat pribadi yang lain, Sehingga dapat memacu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Pengelolaan kelas dan aktivitas pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan satu sama lain. Dengan adanya pengelolaan kelas, maka terjadilah aktivitas pembelajaran. Dengan aktivitas pembelajaran terjadi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan Tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Aktivitas belajar siswa tidak hanya membaca dan menulis saja tetapi siswa juga harus aktif dalam berdiskusi misalnya bertanya atau menanggapi, menganalisis, rajin

menyelesaikan tugas tepat waktu dan lain sebagainya. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa kondisi siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu yang dilihat pada proses pembelajaran berlangsung bahwa aktivitas siswa kurang efektif dimana kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa hanya mendengarkan dan melihat apa yang dijelaskan dan ditulis oleh guru tanpa mencatat materi pada buku catatannya, kurangnya siswa yang aktif berdiskusi seperti bertanya atau menanggapi pertanyaan sehingga juga tidak terjadinya interaksi guru dan siswa. Kurangnya disiplin siswa yaitu masih ada juga siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan dirumah dan malah mengerjakannya disekolah. Dengan melihat kenyataan dari proses belajar mengajar yang berlangsung dan aktivitas belajar yang masih kurang efektif yaitu disebabkan oleh kurangnya pengelolaan kelas yang baik dalam proses pembelajaran.

Setiap guru harus berusaha maksimal agar kelasnya dapat dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik didasarkan pada guru yang harus mengetahui secara cepat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas, dan juga guru harus menguasai pendekatan yang baik dalam pengelolaan kelas agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien seperti menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa dan merasa guru hadir ditengah mereka, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, menegur dan memberi penguatan .

Hal tersebut diatas di dukung penelitian terdahulu yang hasilnya juga relevan yang dikemukakan oleh Sri wahyuni dai 2015 dengan judul Pengaruh Pengelolaan

Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA.N.1 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Bahwa dalam penelitian tersebut menunjukkan 40% aktivitas belajar siswa di pengaruhi oleh pengelolaan kelas. Kemudian penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Rika Selviana Ohi 2018 dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar siswa Di Kelas XI IPS SMA N 4 Kota Gorontalo. Bahwa dalam penelitian ini menunjukkan 41.8% aktivitas belajar siswa di pengaruhi oleh pengelolaan kelas.

Sehubungan dengan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah penulis adalah :

1. Kurangnya siswa yang aktif dalam diskusi seperti siswa yang kurang bertanya dan menanggapi pertanyaan.
2. Kurangnya minat siswa untuk menulis materi yang dijelaskan oleh guru.
3. Adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan soal/tugas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di kaji dalam penelitian yaitu **“Apakah terdapat Pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”**

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan teoritis mengenai keterampilan pengelolaan kelas yang efektif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang di harapkan.

##### **1.5.2 Manfaat praktis**

Bagi guru dapat memberikan gambaran bagaimana performance guru yang diharapkan siswa pada umumnya yang dapat di sajikan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi belajar mengajar dikelas.